

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN STATUS GIZI BAYI DI DESA SONEYAN KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI

Ika leviana^{*}, Rini Susanti^{**}, Widayati^{*}

Prodi D III Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
Email: UP2M@AKBIDNgudiWaluyo

ABSTRAK

Derajat kesehatan salah satunya dapat dilihat berdasarkan angka kematian bayi. Angka kematian bayi adalah banyaknya kematian bayi umur kurang dari 1 tahun. Angka kematian bayi di kabupaten pati pada tahun 2012 adalah sebesar 156 bayi. Angka kurang gizi di kabupaten Pati tahun 2012 sebesar 256 bayi, di pukesmas Margoyoso II sebanyak 45 bayi dan di desa soneyan terdapat 15 bayi dari 45 bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi bayi dengan status gizi bayi di desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional dan pengambilan data adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berumur 0-12 bulan di desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan sebanyak 33 orang. Hasil penelitian dapat diketahui 12 responden (36,4%) berpengetahuan baik, 12 responden (36,4%) ibu berpengetahuan cukup dan 9 responden (27,3%) berpengetahuan kurang diketahui 18 bayi (54,5%) mempunyai status gizi baik, bayi yang mempunyai status gizi kurang sebanyak 11 bayi (33,3) dan 4 bayi (12,1%) mempunyai status gizi lebih. Serta dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi bayi di desa Soneyan Kecamatan Margoyoso kabupaten Pati dengan menggunakan uji statistik chi square diperoleh nilai p sebesar $0,001 < 0,005$ maka H_0 ditolak. Saran dari peneliti yaitu supaya pengetahuan ibu lebih ditingkatkan lagi mengenai gizi bayi.

Kata kunci : Pengetahuan, status gizi bayi

ABSTRACT

One health status can be viewed by the infant mortality rate. The infant mortality rate is the number of deaths of infants aged less than 1 year. The infant mortality rate in the district starch in 2012 amounted to 156 babies. Malnutrition rates in Pati regency in 2012 of 256 infants, in pukesmas Margoyoso II as many as 45 babies and in the village there are 15 babies soneyan of 45 babies. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of mothers about infant nutrition with nutritional status of infants in rural Soneyan Margoyoso Pati District. The study design used is descriptive correlation with cross-sectional approach and retrieval of data is primary data. The population in this study were mothers with infants aged 0-12 months in the village of Pati Margoyoso Soneyan District. The sample in this study uses total sampling that all mothers with infants 0-12 months as many as 33 people. The results can be seen 12 respondents (36.4%) good knowledge, 12 respondents (36.4%) mothers knowledgeable enough and 9 respondents (27.3%) less knowledgeable note 18 infants (54.5%) had good nutritional status, the nutritional status of infants who have less sebanyak 11 infants (33.3) and 4 infants (12.1%) have more nutritional status. As well as it can be seen that there is a relationship between knowledge of the nutritional status of mothers with babies in the village of Pati regency Soneyan District Margoyoso using Chi Square statistical test obtained p value of $0.001 < 0.005$ then H_0 rejected. Suggestions of researchers is that knowledge be improved maternal nutrition baby.

Keywords : knowledge, the nutritional status of infants

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan Indonesia terutama bagi kesejahteraan bayi perlu digalakan suatu usaha untuk mengurangi angka kematian bayi, karena Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0-11bulan) per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah. AKB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 sebesar 10,34/1.000 kelahiran hidup, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 10,62/1.000 (Profil Jateng 2011).

Situasi derajat kesehatan Kabupaten Pati dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator, yaitu: angka kematian bayi, angka kematian balita, angka kematian ibu, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat. Angka kematian bayi (infant mortality rate) adalah banyaknya kematian bayi umur kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. Angka kematian bayi di Kabupaten Pati tahun 2012 berjumlah 146 bayi. Angka kurang gizi di kabupaten Pati tahun 2012 sebesar 256 bayi, di pukesmas Margoyoso II sebanyak 45 bayi dan di desa soneyan terdapat 15 bayi dari 45 bayi.

Nutrisi yang adekuat tidak menjamin bahwa anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan normal, nutrisi yang tidak adekuat dapat menghambat anak mencapai potensi genetiknya baik untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Makanan yang baik dan bergizi seimbang diperlukan tubuh untuk pertumbuhan badan dan perkembangan otak. Makanan bergizi seimbang adalah makanan yang dapat memenuhi kebutuhan energi protein, vitamin dan mineral, (Paath, 2005).

Asupan zat gizi idealnya harus mengandung cukup energi dan semua zat esensial sesuai kebutuhan sehari – hari.

Pemberian makanan yang mengandung energi berlebihan akan menimbulkan obesitas atau kegemukan, sedangkan zat gizi esensial yang berlebihan untuk jangka waktu lama akan menimbulkan penimbunan zat gizi tersebut dan merupakan racun bagi tubuh seperti hipervitaminosis A, hipervitaminosis D, dan hiperkalemi. Kegemukan merupakan merupakan salah satu faktor resiko dalam terjadinya penyakit. Kegemukan pada bayi akan menghambat proses tumbuh bayi yang normal terhambat karena berat badan yang lebih. Apabila bayi kekurangan asupan gizi maka bayi dapat menderita kekurangan kalori proterin (KKP), kekurangan vitamin A, kekurangan zat besi, kekurangan zat yodium (sulistyowatiningsih,2011)

Peranan orang tua (ayah dan ibu) dalam membina tumbuh kembang balita sangat penting. Ibu adalah perempuan yang berperan besar dalam pengasuhan anak yaitu sebagai pendidik utama dan pertama dalam lingkungan pendidikan informal yaitu keluarga (BKKBN, 2003).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih mudah menerima informasi yang ada sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik. Dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya. Bagaimanapun pendidikan dan pengetahuan orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan (Supartini, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan dari 10 ibu dan bayinya ibu mulai memberi makanan tambahan kepada bayi sejak berusia 4 bulan sebanyak 6 bayi. Pemberian makanan berupa tepung pati sebanyak 5 bayi. Selain makanan berupa bubur tepung pati bayi diberikan makanan ringan seperti kerupuk sebanyak 4 bayi. Bayi juga tidak diberikan ASI secara ondemand dan diberikan minuman seperti air putih atau teh sebanyak 4 bayi. Cara pemberian makan yang kurang benar seperti di atas dapat berdampak buruk pada bayi contohnya seperti bayi mengalami

diare dan dari 10 bayi yang mengalami diare sebanyak 4 bayi.

Data dan kenyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi bayi dimana ibu adalah salah satu orang tua yang mempunyai peran penting dlam pengasuhan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian non eksperimen dengan desain penelitian analitik korelasi dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi bayi. Pendekatan yang digunakan adalah *cross Sectional* dimana variabel bebas dan terikat yang terjadi pada objek diukur dan dikumpulkan pada waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2005).

Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 12 bulan diwilayah Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati adalah 33 orang pada bulan juli.

Sampel semua ibu yang mempunyai anak bayi di desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati adalah sebanyak 33 orang ibu.

Status gizi bayi akan di ukur dengan cara melakukan penimbangan pada bayi dan dilakukan pencocokan pada tabel WHO 2005 .Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 25 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu, setiap item pertanyaan mempunyai jawaban ya dan tidak bila jawaban ya bernilai 1 dan bila jawaban tidak bernilai 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bayi berpengetahuan baik dan cukup yaitu 12 ibu (36,4%) berpengetahuan baik, 12 ibu (36,4%) ibu berpengetahuan cukup dan 9 ibu (27,3%) berpengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Hapsari (2010), tentang Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Bayi di Desa Jatisari Kecamatan Subah Kabupaten Batang tahun 2010, hasil penelitian

menunjukkan sebagian besar pengetahuan gizi ibu 56 (86,15%) termasuk dalam kriteria baik.

Sebagian besar ibu yang berpengetahuan cukup dan baik memiliki pemahaman yang baik tentang pola pemberian makan pada bayi, cara pemberian makanan pada bayi, jenis makanan yang diberikan pada bayi, yang dilihat dari perolehan skor 19-28 pada soal no 10- 22.

Menurut Wawan & Dewi (2011), pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur sosial budaya dan lingkungan. Menurut hasil penelitian pengetahuan ibu cukup dan baik tentang gizi bayi dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan baik berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 57,6%. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Segi kepercayaan masyarakat seorang yang lebih dewasa dipercaya dari yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai kematangan dari pengalaman dan kematangan jiwa (wawan & dewi,2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik dan cukup berpendidikan SMP yaitu sebanyak 15 orang Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (wawan & dewi,2011)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar bayi memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 18 bayi (54,5%), dan sebagian kecil bayi memiliki status gizi lebih 4 bayi (12,1%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Hapsari (2010), tentang Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Bayi di Desa Jatisari Kecamatan Subah Kabupaten Batang tahun

2010, yang menunjukkan sebagian besar hasil penelitian Status Gizi Bayi adalah 58 (89,23%) termasuk dalam kriteria baik. Penilaian status gizi ini dinilai dari indeks berat badan per umur sesuai dengan tabel WHO 2005. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Hapsari,(2010). Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengetahuan gizi ibu 56 (86,15%) termasuk dalam kriteria baik, dan 9 (13,65%) dalam kategori cukup, sedangkan untuk Status Gizi Balita adalah 58 (89,23%) termasuk dalam kriteria baik, 7 (10,77%) dalam kategori kurang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi jenis kelamin Pada umur tertentu pria dan wanita sangat berbeda ukuran besar, kecepatan tumbuh, proporsi jasmani, dan lain-lainnya sehingga memerlukan ukuran normal tersendiri. Keluarga Tidak jarang dijumpai dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga yang pendek edangkan anggota keluarga lainnya tinggi. Umur kecepatan tumbuh yang paling besar ditemukan pada masa fetus, masa bayi dan masa adolesensi.

Tingkat kesehatan gizi sesuai dengan tingkat konsumsi yang menyebabkan tercapainya kesehatan tersebut tingkat kesehatan gizi terbaik ialah kesehatan gizi optimal (eunutritional state). Dalam kondisi ini jaringan jenuh oleh semua jenis zat gizi tersebut. Tubuh terbebas dari penyakit dan mempunyai daya kerja dan efisiensi yang sebaik-baiknya. Tubuh juga mempunyai daya tahan yang setinggi-tingginya. Makanan bergizi menjadi kebutuhsn utama bayi pada proses tumbuh kembangnya,

sehingga kelengkapan unsur pada gizi hendaknya perlu diperhatikan dalam makanan yang dikonsumsi bayi (Sulistyowati,2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Almaitsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Proverawati, Atikah. 2010. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Riyanto, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Soegeng, Santoso. 2009. *Keshatan dan Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulistyoningsih, 2012. *Gizi kesehatan ibu dan anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supariasa, 2002. *Penilaian status gizi*. Jakarta: EGC
- Waryana, 2010. *Gizi Peproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Wawan, dewi, 2011 *teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: nuha mmedika